

Terbit setiap Januari dan Juli

ISSN : 0853-1692



Bentuk *Ṣarfi* dan Struktur *Nahwi* dalam Kitab *Al-Arabiyyah Li Ṭullab Al-Jāmi'ah*

Zainal Muttaqin¹, Mugy Nugraha²

Abstract

Arabic is one of the language subjects that must be learned by all students at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Even the Rector has established Decree No. Un.01/R/HK.005/233/2012 which sets the standard of value in Arabic and English to be achieved by each student as an essential condition of graduation. But the competence of Arabic students are generally still far from the level of mastery to be achieved. over the last few years 90% of the students obtained a score TOAFL below specified standards. It can be caused by a number of new students who do not have basic knowledge of Arabic. So that students who do not have basic knowledge of Arabic can take the classes in Arabic well, it should be given special materials such as morphological and syntactic structures taken from the book *Al-Arabiyyah Li Ṭullab al-Jami'ah* they will use later in the lecture. Thus an urgent need is the preparation of a special material that is given to students prior to taking courses in Arabic. As the first step of the preparation, research needs to be done. Data based on the structure of the sentence in this study were taken from the reading text material in the book *Al-Arabiyyah Li Ṭullab al-Jami'ah*, consider that the book became a handbook for students at Islamic university. Based on the analysis we concluded that not all morphological and syntactic function commonly studied in classical texts used in the reading text material book *Al-Arabiyyah Li Ṭullab al-Jami'ah*. So there needs syllabus that takes into account the existence of the form and function of words in this book. Further necessary to develop books for students in order to introduce the form and function of words as introductory material before studying Arabic in regular lectures.

Keyword: *kalimah, jumlah, ṣīghah, i'rāb*

Abstrak

Bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa di semua Fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bahkan Rektor telah menerbitkan SK No. Un.01/R/HK.005/233/2012 yang menetapkan standar nilai bahasa Arab dan bahasa Inggris yang harus dicapai mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Namun kemampuan bahasa Arab mahasiswa pada umumnya masih jauh dari taraf penguasaan yang diharapkan. Buktinya selama beberapa tahun terakhir ini mereka 90% mahasiswa mencapai skor TOAFL di bawah standar yang ditentukan. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh banyaknya mahasiswa baru yang tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab. Agar mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab dapat mengikuti perkuliahan bahasa Arab, maka perlu diberikan materi khusus berupa bentuk *ṣarf* dan struktur *nahwu* yang diambil dari buku *Al-Arabiyyah Li Ṭullab al-Jāmi'ah* yang akan mereka gunakan nanti dalam perkuliahan. Dengan demikian kebutuhan yang sangat mendesak adalah penyiapan materi khusus yang diberikan kepada mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah bahasa Arab. Sebagai langkah awal penyusunan materi khusus yang dimaksud maka penelitian ini perlu dilaksanakan. Data tentang struktur kalimat dalam penelitian ini diambil dari teks bahan *qirā'ah* dalam buku *Al-Arabiyyah Li Ṭullab al-Jāmi'ah*, mengingat buku tersebut merupakan buku yang menjadi pegangan bagi mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tidak semua bentuk kata dan fungsi sintaksis yang biasa dipelajari dalam kitab-kitab klasik digunakan dalam materi *qirā'ah* buku *Al-Arabiyyah Li Ṭullab al-Jāmi'ah*. Sehingga perlu ada penyusunan silabus yang memperhatikan keberadaan bentuk dan fungsi kata dalam buku ini. Selanjutnya perlu disusun buku bagi mahasiswa dalam rangka mengenalkan bentuk dan fungsi kata sebagai bahan pengantar sebelum mempelajari bahasa Arab dalam perkuliahan reguler.

Kata Kunci: *kalimah, jumlah, ṣīghah, i'rāb*

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, zainal@uinjkt.ac.id

²Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mugy.nugraha@uinjkt.ac.id

A. Pendahuluan

Sebagai perguruan tinggi yang berbasis Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memandang penting penguasaan bahasa Arab bagi mahasiswanya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang wajib dipelajari oleh seluruh mahasiswa di semua Fakultas. Bahkan Rektor telah menerbitkan SK No. Un.01/R/HK.005/233/2012 yang menetapkan standar nilai bahasa Arab dan bahasa Inggris yang harus dicapai mahasiswa sebagai syarat kelulusan.

Seharusnya mereka yang memasuki perguruan-perguruan tinggi Islam, baik negeri (PTAIN) maupun swasta (PTAIS), termasuk yang masuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sudah memiliki pengetahuan serta keterampilan berbahasa Arab yang diperlukan untuk mempelajari serta memahami ajaran agama Islam dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Bahkan bagi program studi keagamaan, penguasaan bahasa Arab sangat diperlukan untuk mendalami ilmu agama yang memang banyak ditulis dalam bahasa Arab.³ Akan tetapi realita yang ada tidaklah seperti yang diinginkan. Di UIN Jakarta, kemampuan bahasa Arab mahasiswa pada umumnya masih jauh dari taraf penguasaan yang diharapkan. Buktinya selama beberapa tahun terakhir ini mereka yang mencapai skor TOAFL

³Tujuan yang menjadi kebutuhan riil kebanyakan peserta didik warga masyarakat Indonesia –yang mayoritas kaum Muslimin– termasuk peserta didik di madrasah dan pesantren adalah dapat membaca serta memahami dengan baik dan benar teks-teks keagamaan, teristimewanya teks-teks Arab Al-Qur'an dan selanjutnya agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran Allah yang terkandung di dalamnya

yang ditentukan hanya mencapai rata-rata 10%. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh banyaknya mahasiswa baru – terutama alumni SLTA- yang tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab. Mereka pada umumnya memasuki program studi umum yang jumlahnya lebih banyak daripada program studi keagamaan.

Di pihak lain, dalam rangka memenuhi kebutuhan pengajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam, telah terbit buku *Al-Arabiyyah li Tullāb al-Jāmi'ah* yang disusun oleh beberapa pakar. Buku ini diperuntukkan bagi pengajaran bahasa Arab sebagai mata kuliah umum (MKU) di Perguruan Tinggi Agama Islam.⁴ Namun buku ini bukanlah buku yang sesuai bagi mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab. Buku ini lebih tepat digunakan oleh mahasiswa yang pernah belajar bahasa Arab di Madrasah.

Agar mahasiswa yang tidak memiliki pengetahuan dasar bahasa Arab dapat mengikuti perkuliahan bahasa Arab, maka perlu diberikan materi khusus berupa bentuk *ṣarf* dan struktur *naḥw* yang diambil dari buku *Al-Arabiyyah li Tullāb al-Jāmi'ah* yang akan mereka gunakan nanti dalam perkuliahan. Menurut Mackey, hakikat penyusunan perencanaan pembelajaran bahasa, seperti dalam bentuk silabus atau kurikulum, adalah memilih atau membatasi tujuan, waktu belajar untuk mencapai tujuan itu, juga materi atau unsur kebahasaan yang cocok dengan tujuan dan waktu yang dialokasikan. Materi kebahasaan yang paling

⁴Tim Penyusun, *Al-Arabiyyah li Tullāb al-Jāmi'ah*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2001), v

diutamakan untuk dipilih, adalah 1) pemilihan mufradat (*ikhtiyar al-mufradat*), dan 2) pemilihan struktur kalimat serta gradasinya (*ikhtiyar al-tarkib al-nahwiyyah wa tadrijihd*). Pemilihan kedua sistem bahasa ini sudah barang tentu harus sesuai dengan tujuan atau kebutuhan peserta didik terhadap bahasa yang dipelajari.⁵

Kurikulum baru merupakan hasil kutipan dari kurikulum lama atau dibarengi dengan studi kurikulum pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Inggris.⁶ Walaupun ada penyesuaian, hanyalah penyesuaian dalam bidang pengorganisasian kurikulum, tidak menyentuh pada penyesuaian atau pengembangan substansi kebahasaan. Dan juga tidak dilakukan identifikasi daftar frekuensi mufradat, daftar bentuk kata dan struktur kalimat nahwu, yang bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan secara ilmiah untuk keperluan pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan kepada keterampilan membaca materi keagamaan.

Menghadapi kesenjangan seperti ini, maka penulis tergerak untuk mengadakan penelitian dengan objek struktur internal bahasa Arab, khususnya struktur kalimat. Dalam rangka penyusunan materi khusus tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang

Bentuk *Ṣarf* dan Struktur *Nahw* dalam Kitab *Al-Arabiyyah li Ṭullab al-Jamī'ah*.

Dari uraian di atas, yang menjadi permasalahan ialah adanya kesenjangan antara kemampuan yang sangat lemah dengan tingkat kesulitan materi yang harus dipelajari serta adanya tuntutan pencapaian skor TOAFL sebagai syarat kelulusan. Untuk itu, kebutuhan yang sangat mendesak adalah penyiapan materi khusus yang diberikan kepada mahasiswa sebelum mengambil mata kuliah bahasa Arab. Sebagai langkah awal penyusunan materi khusus yang dimaksud maka penelitian ini perlu dilaksanakan.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan objeknya tentang 'struktur internal bahasa Arab'. Penelitian tentang struktur internal bahasa Arab yang bersifat menyeluruh (komprehensif) meliputi berbagai objek penelitian, yaitu: fonologi (*aṣwāt*), morfologi (*ṣarf*), sintaksis (*tarkib nahwi*), makna leksikal (*mufradat*), dan wacana (*nuṣūṣ*). Pada kenyataannya, kelima struktur ini berkaitan satu dengan yang lain dalam membentuk bahasa sebagai alat komunikasi, karena bahasa pada hakikatnya adalah sistem lambang bunyi (*nizām ṣawti*). Bunyi-bunyi itu dibentuk oleh sistem morfologi (*nizām ṣarfi*) yang kemudian menjadi kata (*mufradat*), lalu *mufradat* disusun dengan sistem sintaksis (*nizām nahwi*) menjadi kalimat (*jumlaḥ*), dan berbagai jumlah tersusun menjadi paragraf (*faqrah*) sampai menjadi wacana (*nash*).

Mengingat luasnya penelitian internal kebahasaan, maka penelitian ini akan dibatasi pada bentuk kata dan struktur kalimat. Penelitian ini difokuskan kepada struktur kalimat, tidak pada

⁵Jack C Richard dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods In Language Teaching*, (New York: Cambridge University Press, 2003), 26-28

⁶Penyusunan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama dilakukan dengan mereview kurikulum lama dan kurikulum yang berlaku di Kementerian Pendidikan Nasional. Tidak ada upaya untuk meneliti ke lapangan (madrasah) untuk mengetahui kebutuhan riil peserta didik terhadap bahasa Arab.

tataran fonologi (*aṣwat*) juga tidak pada tataran leksikal (*mufradat*) dan wacana (*naṣ*). Betapa besar urgensinya penguasaan struktur kalimat bagi pembaca. Penguasaan kaidah *nahwu* dan *ṣarf* merupakan suatu hal yang mutlak dan tak bisa ditawar lagi untuk memahami teks-teks berbahasa Arab. Dengan demikian penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk *ṣarfī* dan struktur *nahwī* dalam Kitab *Al-Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah*?
2. Bagaimana frekuensi penggunaan bentuk *ṣarfī* dan struktur *nahwī* dalam Kitab *Al-Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah*?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang lebih akurat tentang bentuk *ṣarfī* dan struktur *nahwī* dalam Kitab *Al-Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* yang meliputi frekuensi bentuk *ṣarfī* dan fungsi kata dalam Kitab *Al-Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah*.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kontribusi ilmiah dalam aplikasi konsep-konsep linguistik Arab, khususnya tentang bentuk *ṣarfī* dan struktur *nahwī* dalam bahasa Arab. Sedangkan dilihat dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan untuk menyusun desain kurikulum atau silabus pengajaran bahasa Arab. Bentuk dan struktur jumlah yang tinggi frekuensinya diperuntukkan bagi tingkat *ibtida'i*, yang sedang dan yang rendah frekuensinya untuk tingkat lanjutan. Selain sebagai bahan penyusunan silabus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan

untuk menyusun materi ajar, terutama materi *qira'ah*. Bahan bacaan yang mengandung struktur kalimat sederhana (*al-jumlah al-basiṭah*) serta tinggi frekuensinya diperuntukkan buat peserta didik tingkat *ibtida'i*, dan bahan bacaan yang banyak mengandung struktur kalimat luas (*al-jumlah al-mumtaddah*) diperuntukkan bagi tingkat lanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur kalimat (*jumlah*) dalam kitab *Al-Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah*. Tujuan tersebut difokuskan melalui penelitian tentang bentuk kata (*ṣarf*) dan struktur kalimat (*nahwu*) yang terdapat dalam bahan *qira'ah* yang bertema keagamaan. Untuk mencapai tujuan itu, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu informasi berupa uraian ilmiah yang relevan tentang *jumlah*, bentuk kata dalam fungsi kata dalam struktur *jumlah*.

1. *Jumlah* dalam Bahasa Arab

Dalam *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, kata *jumlah* berasal dari tiga huruf, yaitu *jim*, *mim*, dan *lam*. Menurut Ibnu Faris (w. 395 H) kata tersebut memiliki beberapa arti dasar, yaitu: terkumpul, ciptaan yang besar, dan bagus. Ungkapan *ajmaltu al-syai'* berarti mengumpulkan sesuatu. *Jumlat al-syai'* artinya kumpulan sesuatu.⁷ Ungkapan *akhāza al-syai' jumlatan* bermakna mengambil semua secara sekaligus, tanpa dicicil satu persatu. Dalam *Lisān al-Arab*, Ibnu Manẓūr (w. 711 H) mengemukakan bahwa *al-jumlah* merupakan bentuk tunggal dari kata *al-jumal*. Kata *jumlah* berarti kumpulan sesuatu. Ungkapan *ajmala al-syai'* artinya mengumpulkan

⁷Ibnu Faris, *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*, (Beirut: Dar al-Jail. ttn), juz 1, 481

agar tidak terpisah. *Ajmala lahu al-hisāb* juga berarti mengumpulkan. Kata *jumlah* juga berarti kumpulan secara utuh, baik kumpulan bilangan atau kalam.⁸ Dengan maksud yang sama, Fairuzabadi (w. 817 H) mengungkapkan bahwa *ajmala al-syai* berarti mengumpulkan sesuatu agar tidak terpisah, sedangkan *ajmala al-hisāb* artinya mengumpulkan atau menjumlahkan sesuatu.⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kata *jumlah* menurut bahasa berarti kumpulan yang tidak terpisah. Kumpulan tersebut dapat berupa benda, angka-angka, maupun ujaran atau kata-kata yang dilisankan. Dari makna itulah para ahli mengambil istilah *jumlah* sebagai susunan atau struktur yang saling bersandar satu sama lain. Kata *jumlah* dalam bahasa Arab ini sudah diserap oleh bahasa Indonesia dengan makna yang sama, yaitu bilangan atau sesuatu yang dikumpulkan menjadi satu.¹⁰

Pengertian *jumlah* menurut istilah dikemukakan oleh al-Mubarrad (w. 286 H). Dari kalangan ahli nahwu generasi awal, al-Mubarrad dianggap sebagai yang pertama menggunakan kata *jumlah* secara istilah, yaitu ketika membahas tentang *fā'il* dalam karyanya, *al-Muqtaḍab*, sebagai berikut:

هذا باب الفاعل وهو رفع، وذلك في قولك:
قام عبد الله وجلس زيد، وإنما كان الفاعل رفعاً لأنه هو
والفعل جملة يحسن عليها السكوت وتجب بها الفائدة
للمخاطب. فالفاعل والفعل بمنزلة الابتداء والخبر إذا

⁸Ibnu Manzhur, *Lisan Al-Arab*, (Beirut: Dar Shadir), juz 11, 128

⁹Fairuzabadi, *al-Qamus al-Muhith*, (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 2005), 979

¹⁰Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), edisi ketiga, 480

قلت: قام زيد، فهو بمنزلة قولك القائم زيد.¹¹

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa al-Mubarrad sudah menggunakan istilah *jumlah* untuk struktur yang terdiri atas *fi'il* dan *fā'il*, seperti جلس زيد dan قام عبد الله. Baginya *jumlah* adalah ungkapan yang ditandai oleh adanya kesenyapan¹² (*as-sukūt*) dan memberikan faedah atau bermakna bagi *mukhatab*. Dengan demikian di antara syarat *jumlah* menurut al-Mubarrad ialah adanya kesenyapan dan faedah. Selain itu, al-Mubarrad juga mengisyaratkan adanya struktur lain yang terdiri atas *mubtada* dan *khavar*, seperti القائم زيد, yang kedudukannya sama dengan kedudukan *fā'il* dan *fi'il*.

Pengertian *jumlah* dikemukakan pula oleh Ibnu Jinni (w. 392 H). Dalam *al-Khasa'ish* disebutkan:

أما الكلام فكل لفظ مستقل بنفسه،
مفيد لمعناه. وهو الذي يسميه النحويون الجملة، نحو
زيد أخوك، وقام محمد، وضرب سعيد، وفي الدار أبوك،
وصه، ومه، ورويد، وحاء، وعاء في الأصوات، وحسن،
ولب، وأف، وأوه. فكل لفظ مستقل بنفسه وجنيت منه
ثمرة معناه فهو كلام.¹³

Dari kutipan di atas, tampak bahwa Ibnu Jinni tidak membedakan antarakalāmdan *jumlah*. Ibnu Jinni menjelaskan bahwa *kalam* atau *jumlah* adalah ujaran yang berdiri sendiri dan memiliki makna. *Kalāmdan jumlah* adalah sama. Dalam pengertian ini, Ibnu

¹¹Abu al-'Abbas Muhammad bin Yazid al-Mubarrad, *Al-Muqtaḍhab*, tahqiq Muhammad Abdul Khaliq 'Udhaimah (Kairo. 1994), juz 1, 146

¹²Kesenyapan adalah keadaan tiadanya bunyi sebagai batas ujaran. Harimurti Kridalaksana dalam Kamus Linguistik, 106. Kesenyapan merupakan penanda atau batas dalam ragam bahasa lisan. Sedangkan dalam ragam bahasa tulisan, batas-batas tersebut berupa tanda baca.

¹³Ibnu Jinni, *Al-Khasha'ish*, (Mesir: Al-Maktabah Al-'Ilmiyyah), juz 1, 17

Jinni tidak mensyaratkan terbentuknya sebuah struktur dalam *kalām* atau *murakkab*. Dengan demikian, satu kata bisa dianggap kalam asalkan memenuhi syarat *mustaqil* dan *mufīd*. Setiap kata yang berdiri sendiri dan memiliki makna, sudah dianggap *kalām* atau *jumlah*.

Ibrahim Anis mendefinisikan *jumlah* sebagai satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri dan mengandung arti bagi pendengarnya, baik terdiri dari satu kata maupun tersusun dari beberapa kata.¹⁴ Pengertian ini menunjukkan bahwa *jumlah* dapat terdiri dari satu kata, sehingga konsep *isnād* berupa *musnad* atau *musnad ilaih* tidak mesti terlihat dalam pembentukan suatu *jumlah* yang sah. Kata *زيد* yang merupakan jawaban dari pertanyaan: *من كان معك؟*, sudah dianggap sebagai *jumlah*, walaupun hanya satu kata. Yang penting kata tersebut memiliki arti atau bermakna bagi pendengarnya.

Abbas Hasan memiliki pandangan yang berbeda dengan Ibrahim Anis. Menurutnya *kalām* atau *jumlah* adalah sesuatu yang terdiri dari dua kata atau lebih dan mengandung makna yang berdiri sendiri. Berdasarkan definisi ini tampaknya Abbas Hasan menyamakan pengertian *kalām* dan *jumlah*. Selain itu, dia juga mensyaratkan kehadiran dua komponen dalam *jumlah*, yaitu *tarkīb* dan *ifādah mustaqillah*. Karena harus ada *ifādah mustaqillah*, maka *tarkīb isnādi* yang menjadi *ṣilah mauṣūl, na'at, ḥ[]*, atau syarat, pada hakekatnya tidak dapat disebut sebagai *kalām* maupun *jumlah*. Walaupun *musnad* dan *musnad ilaih* merupakan komponen penting yang harus ada dalam *jumlah*, namun keduanya tidak harus muncul bersamaan

¹⁴Ibrahim Anis, *Min Asrar Al-Lughah*, (Kairo: Maktabah Angelo. 1978), 276

dalam ujaran. Dalam berbahasa, sangat dimungkinkan yang teramati hanya satu komponen, sedangkan yang lain tidak ditampakan atau *mustatir*.¹⁵

2. Bentuk Kata dalam Struktur Jumlah

2.1 Pengertian Kata

Pengertian atau definisi kata yang dikemukakan oleh para ahli bahasa Arab antara lain definisi kata yang dikemukakan Ibnu Hisyâm (1309-1360 M.) dalam buku *Syarh Syuḏūr al-Zahab* sebagai berikut:

«الكلمة قول مفرد . المراد بالقول اللفظ الدال على معنى . والمراد بالمفرد ما لا يدل جزؤه على جزء معناه».¹⁶

“Kata adalah *qaul* yang bersifat *mufrad*. Yang dimaksud *qaul* adalah lafal yang menunjukkan suatu makna. Sedangkan yang dimaksud *mufrad* adalah bahwa unsur-unsur yang membentuk kata tidak memiliki makna tersendiri”. Sebagai contoh adalah kata *كُتِبَ* yang artinya menulis, dan terdiri dari huruf *ب*, *ت*, dan *ك*. Masing-masing huruf secara terpisah tidak memiliki arti atau makna menulis. Makna atau arti menulis didapat dari gabungan ketiga huruf tersebut *كُتِبَ*.

2.2 Jenis-jenis Kata

a. Isim

Isim didefinisikan sebagai kata yang menunjukkan benda atau pengganti benda dan tidak mengandung zaman, yakni:

¹⁵Abbas Hasan, *Al-Nahw Al-Wafi*, (Kairo: Darul Ma'arif), juz 1, 15-16

¹⁶Ibnu Hisyâm, *Syarh Syudzūr al-Dzahab fi Ma'rifah Kalām al-'Arab*, (Beirut: Dār al-Fikr, tth), h. 11

ما يدل على معنى مستقل بالفهم وليس الزمن جزءا منه
مثل إنسان ونخل وذهب

Dari segi jenisnya¹⁷ *isim* dibagi kepada dua macam, yaitu *isim mutaṣarrif* dan *isim gair mutaṣarrif*.

Isim mutaṣarrif ialah *isim* yang dapat berubah-ubah dari satu bentuk ke bentuk lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Dengan kata lain, *isim mutaṣarrif* ini dapat bertransformasi menjadi beberapa bentuk. *Isim mutaṣarrif* terbagi menjadi dua macam, yaitu *isim jāmid* dan *isim musytaq*.

Isim jāmid meliputi meliputi *isim zat* (benda), seperti kata إنسان dan kata أسد serta meliputi juga perbuatan yang disebut dengan *isim ma'na* atau disebut *maṣdar*. Dengan kata lain, *maṣdar* ialah kata yang menunjukkan perbuatan, tetapi tidak dibarengi zaman tertentu, seperti kata نَصَرَ = membela dan إِكْرَام = memuliakan. *Maṣdar* merupakan sumber atau asal bentuk-bentuk derivatif (المشتقات).

Sedangkan *isim musytaq* adalah bentuk *isim* hasil derivasi (*isytiqāq*) dari *maṣdar* atau dari *fi'il*. Yang termasuk *isim musytaq* adalah *isim fai'il*, *isim maf'ul*, *ṣifah musyabbahah*, *isim tafḍīl*, *ṣīgah mubālagah*, *isim makān*, *isim*

¹⁷Selain dari segi jenis, *isim* juga dapat dilihat dari segi kondisi (*hāl*) yang terbagi menjadi beberapa macam. Dari segi *sharf* *isim* terbagi menjadi *mu'rab* dan *mabni*. Yang *mu'rab* terbagi lagi menjadi *munsharif* dan *ghair munsharif*. Dari segi *shighah* terbagi menjadi *mujarrad* dan *mazid*, yang masing terdiri atas *maqshur*, *mamdud*, *manqush*, *shahih*, dan *syibh as-shahih*. Dari segi *dalalah* terbagi menjadi *maushuf-shifah*, *ma'rifah-nakirah*, *mudzakkar-mu'annats*, *mufrad-mutsanna-jama'*, dan *mushagghar-mansub*. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pembagian *isim* dari segi jenis yang meliputi *isim mutasharrif* dan *ghair mutasharrif*.

zamān, *isim alat*, dan *maṣdar* yang berasal dari *fi'il mazīd*.

Isim gair mutaṣarrif adalah *isim* yang tidak dapat berubah-ubah bentuknya. Yang termasuk *isim gair mutaṣarrif* ialah *damir*, *isimisyārah*, *isimistifhām*, *isimsyarf*, *isimmauṣūl*, *ẓarf*, *isimfi'il*, dan *isim 'adad*.

Berdasarkan perubahan bentuk kata ini, bahasa Arab terkenal dengan salah satu karakteristiknya, yaitu adanya *istiḳāq*. Dengan *istiḳāq* ini diperoleh berbagai macam bentuk kata. Dari satu kata dasar dapat melahirkan puluhan bahkan ratusan kata turunan. Hal inilah yang menyebabkan bahasa Arab dianggap sebagai salah satu bahasa yang memiliki sangat banyak kosakata. Hal ini pula yang mengakibatkan bentuk kata dan struktur kalimat bahasa Arab sulit diterjemahkan ke dalam bahasa lain secara pasti, termasuk ke dalam bahasa Indonesia.

b. *Fi'il*

Fi'il secara bahasa berarti perbuatan. Menurut istilah, *fi'il* ialah suatu kata yang menunjukkan makna perbuatan dan terikat pada waktu. Dalam bahasa Indonesia, *fi'il* didentikkan dengan kata kerja. Hal ini bisa dianggap benar bila melihat arti *fi'il* menurut bahasa. Namun dalam *fi'il* bahasa Arab terkandung unsur waktu dan juga pelaku (*fa'il*) dari perbuatan itu. Berdasarkan unsur waktu tersebut, maka *fi'il* dapat dibagi menjadi tiga, *fi'il māḍi*, *fi'il muḍāri*, dan *fi'il amr*.

Fi'ilmāḍi yaitu “suatu kata yang menunjukkan makna perbuatan

pada masa lampau”.¹⁸ Bentuk *fi'ilmāḍi* memiliki tiga puluh lima *wazan*. Ketiga puluh lima *wazan* tersebut terbagi menjadi; tiga *wazan* untuk *ṣulāsimujarrad*, dua belas *wazan* untuk *ṣulāsimazīd*, satu *wazan* untuk *rubā'imujarrad*, tujuh *wazan* untuk *mulhaq rubā'imujarrad*, tiga *wazan* untuk *rubā'i mazīd*, dan sembilan *wazan* untuk *mulhaq rubā'i mazīd*.

Fi'ilmudāri yaitu “suatu kata yang menunjukkan makna perbuatan yang sedang atau akan terjadi”.¹⁹ *Fi'ilmudāri* dibentuk dari *fi'ilmāḍi* dengan cara menambahkan huruf *muḍāra'ah* pada awal kata. Huruf *muḍāra'ah* tersebut diberi harakat *fathah*, bila *fi'ilmāḍi*nya terdiri dari tiga, lima, atau enam huruf. Sedangkan bila *fi'ilmāḍi*nya terdiri dari empat huruf, maka huruf *muḍāra'ah* tersebut diberi harakat *ḍammah*.

Fi'ilamr yaitu “suatu kata yang menunjukkan makna perintah melakukan suatu perbuatan”.²⁰ Untuk mengungkapkan suatu perintah untuk melakukan perbuatan, dalam bahasa Arab digunakan bentuk *fi'ilamr*.

Fi'ilamr dibentuk dari *fi'ilmudāri* yang dibuang huruf *muḍāra'ah*nya. Bila sesudah huruf *muḍāra'ah* itu terdapat huruf yang berharakat, maka setelah huruf *muḍāra'ah* dibuang, huruf tersebut tetap pada keadaan semula. Dan bila sesudah huruf *muḍāra'ah* itu terdapat huruf yang disukunkan, maka setelah

huruf *muḍāra'ah* dibuang, harus diawali dengan *hamzah waṣal* atau *hamzah qaṭa'* sebagai perantara bagi huruf yang disukunkan.

c. *Ḥarf*

Yang dimaksud *ḥarf* di sini adalah *ḥurūf ma'ani* (huruf-huruf yang memiliki makna). Huruf sebagai bagian ketiga dari *kalām* dimaksudkan sebagai :

كلمة دلت على معنى في غيرها كلم من قولك لم يضرب فإن لم معناها النفي ولم يظهر إلا في الفعل بعدها²¹

Berbeda dengan *isim* dan *fi'il*, kata *ḥarf* tidak berdiri sendiri, baru jelas pengertiannya bila dihubungkan dengan *fi'il* atau *isim*. Anton ad-Dahdah²² telah mengumpulkan sejumlah huruf yang sebagian besar dikutipnya dari buku *Mugni al-Labīb 'an Kutub al-'A'ārib* karya Ibnu Hisyam al-Anshari, sehingga berjumlah 80 harf. Lalu dibaginya dari segi strukturnya atau *jumlah* hurufnya kepada lima bagian. Pertama, huruf yang terdiri atas satu huruf (*uhādiyyah*), berjumlah 13 huruf, yaitu: ا – ب – ت – ث – ج – د – هـ – و – ز – ح – ط – ي. Kedua, huruf yang terdiri atas dua huruf (*ṣunā'iyyah*) berjumlah 26 huruf, yaitu: آ – إ – ذ – أ – أم – أن – إي – إئي – بل – عن – في – قد – كي – لم – لن – لو – لا – مذ – من – ما – ن – هل – ها – وا – يا. Ketiga, huruf yang terdiri atas tiga huruf (*ṣulāsiyyah*), berjumlah 25 huruf yaitu: آي – أجل – إذن – إذا – إذا – أيا – إلى – أما – إن – أيا – بلى – ثم – جلكل – جخير – خلا – رب – سوف – عدا – عل – على – لات – ليت – منذ – نعم – هيا. Keempat, huruf yang terdiri atas empat huruf (*rubā'iyyah*), berjumlah 15 huruf, yaitu: إذ ما – ألا – إلا – أما – إنا – حتى – حاشا – كأ – كآ – لعل – لكن – لما – لو – لا – لو ما – هلا –

¹⁸Musthafa al-Ghulāyayni, *Jāmi ad-Durūs*, J. 1, 33

¹⁹Musthafa al-Ghulāyayni, *Jāmi ad-Durūs*, J. 1, 33

²⁰Musthafa al-Ghulāyayni, *Jāmi ad-Durūs*, J. 1, 32

²¹Hasan Kafrawi, *Syarh al-Kafrawi 'ala Matn al-Ajrumiyyah*, 10

²²Antoine Dahdah, *Mu'jam Qawa'id al-Lughah al-'Arabiyyah*, 21

berjumlah satu huruf, yaitu : لَكِنَّ.

3. Fungsi Kata dalam Struktur Jumlah

Perubahan atau *i'rāb* pada kata-kata mu'rab dalam suatu *jumlah* terjadi antara tiga keadaan, yaitu *rafa'*, *naṣab* dan *jar*. Ketiga macam *i'rāb* ini merupakan *i'rāb* yang terjadi pada *isim*, sedang *i'rāb* yang terjadi pada *fi'il* terdiri atas *rafa'*, *naṣab* dan *jazm*.

Masalah *i'rābisim* yang terdiri atas *rafa'*, *naṣab* dan *jar* sangat berkaitan erat dengan fungsi sintaksis suatu kata. Mengenai istilah fungsi, secara umum Harimurti Kridalaksana memberikan beberapa definisi fungsi, yaitu 1) beban makna suatu satuan bahasa; 2) hubungan antara satu satuan dengan unsur-unsur gramatikal, leksikal, atau fonologis dalam suatu deret satuan-satuan; 3) penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu; 4) peran unsur dalam suatu ujaran dan hubungannya secara structural dengan unsur lain; 5) peran sebuah unsur dalam satuan sintaksis yang lebih luas.²³ Adapun fungsi sintaksis merupakan hubungan antara unsur-unsur bahasa dilihat dari sudut pandang penyajiannya dalam ujaran.

Fungsi sintaksis bila dihubungkan dengan tiga keadaan *i'rāb* telah melahirkan tiga istilah, yaitu *marfū'ātal-asmā* (*isim-isim* yang dirafakan), *manṣūbātal-asmā* (*isim-isim* yang dinasabkan), dan *majrūrātal-asmā* (*isim-isim* yang dijarakan).

²³Harimurti Kridalaksana, Kamus Linguistik, 60-61

Marfū'āti adalah *isim* yang dirafakan yaitu *isim-isim* yang menempati fungsi subjek dan predikat. Fungsi-fungsi tersebut dalam tata bahasa Arab meliputi fungsi *simubtada*, *khābarmubtada*, *fī'il*, *nā'ib fā'il*, *isim kānawa akhawātuhā*, dan *khābarinna wa akhawātuhā*. *Manṣūbāti* adalah *isim* yang di nasabkan yang menempati fungsi objek atau keterangan. Fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi *maf'ūlbih*, *maf'ūlmūlaq*, *maf'ūlli ajlih* atau *maf'ūlmin ajlih*, *maf'ūl fih*, *maf'ūlma'ah*, *munāda*, *hūl*, *tamyīz*, *mustaṣna*, *khābarkānawa akhawātuhā*, dan *isim inna wa akhawātuha*. *Majrūrāt* ialah *isim* yang dijarakan yang meliputi *majrūr bi harf al-jar* dan *majrūr bi al-iḍāfah*.

Selain ketiga kelompok fungsi tersebut, ada satu kelompok fungsi yang dinamakan dengan istilah *tawābi'* yang artinya yang mengikuti. Disebut *tawābi'* karena *i'rābnya* mengikuti *i'rābisim* diikutinya. *Tawābi'* ini terdiri atas empat fungsi, yaitu *na'at*, *'aṭaf*, *badal*, dan *taukīd*.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Kata

1.1 Isim

a. Isim Mutaṣarrif

Isimmutaṣarrif terdiri atas *isimjāmid* dan *isimmakna* (*maṣdar* sulaṣi *mujarrad*). Dalam materi *qirā'ah* yang menjadi objek analisis terdapat 759 kata berkategori *isimmutaṣarrif* atau 91 % dari keseluruhan kata yang berjenis *isim*. Kategori *isimmutaṣarrif* ini diulang 2466 kali atau 68% dari frekuensi pengulangan *isim*.

Isimjāmid dalam penelitian ini dibagi lagi menjadi *isimzāt* dan

isimmakna. *Isimzāt* meliputi *isim 'alam* dan *isim jenis*. Sedangkan *isimmakna* merupakan *maṣdar* dari *fi'lsulaṣimujarrad*. Jumlah *isimjāmid* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* adalah 433 kata atau 52 % dari keseluruhan *isim*. Frekuensi pengulangan *isimjāmid* berjumlah 1561 atau 43% dari keseluruhan frekuensi pengulangan *isim*.

Isim musytaq adalah *isim* yang diambil dari kata lain, jadi merupakan kata turunan. Dalam materi *qirā'ah*, ditemukan 326 kata yang termasuk dalam kelompok *isim musytaq* atau 39 % dari keseluruhan jumlah kata yang berbentuk *isim*. Dari segi frekuensi pengulangan, *isim musytaq* diulang sebanyak 905 kali atau 25% dari keseluruhan pengulangan *isim*. *Isim musytaq* tersebut dibagi lagi menjadi *isim fā'il*, *isim maf'ūl*, *ṣifah musyabbahah bi ism al-fā'il*, *isim tafā'il*, *ṣīgah mubālagah*, *isim makān* dan *zamān*, *isimalat*, *maṣdargairṣulaṣi*, *maṣdarmarraḥ*, *maṣdarhai'ah*, dan *maṣdarmīmi*.

b. *Isim Gair Mutaṣarrif*

Isimgairmutaṣarrif terdiri atas *ḍamīr*, *isimisyārah*, *isimistifhām*, *isimsyarṭ*, *isimmauṣūl*, *ẓarfḥakān* dan *zaman*, serta *isim 'adad*. Dalam materi *qirā'ah* yang menjadi objek analisis terdapat 78 kata *isimgairmutaṣarrif* atau 9,3 % dari keseluruhan kata yang berjenis *isim*. Sedangkan berdasarkan frekuensi pengulangannya, *isimgairmutaṣarrif* ini diulang sebanyak 1155 kali atau 32% dari seluruh pengulangan *isim*. Adapun rincian jumlah masing-masing adalah sebagai berikut:

1) *Ḍamīr*

Perhitungan jumlah *ḍamīr* ini ti-

dak termasuk *ḍamīrmustatir* dan *ḍamīr-muttaṣil* yang sudah menyatu dengan *fi'ilmāḍi* maupun *fi'ilmuḍāri*. Dengan pertimbangan bahwa jenis *ḍamīr* tersebut termasuk dalam perhitungan bentuk *fi'il*, sebab setiap *fi'iltam* dalam bahasa Arab pasti mengandung *ḍamīr*. Dalam materi *qirā'ah* hanya ada 5 *ḍamīrmunfaṣil* dan 9 *ḍamīrmuttaṣil*.

2) *Isim Isyārah*

Dalam materi *qirā'ah* ada 6 *isimisyārah* dengan jumlah kemunculan atau frekuensi pengulangan sebanyak 57 kali. *Isimisyārah* tersebut ialah *هذه - هذا* dan *أولئك - تلك - ذلك*.

3) *Isim Istifhām*

Dalam materi *qirā'ah* ada 4 *isimistifhām* dengan jumlah kemunculan atau frekuensi pengulangan sebanyak 8 kali. *Isimistifhām* tersebut ialah *ما - من - كيف - ماذا*.

4) *Isim Syarṭ*

Dalam materi *qirā'ah* ada 3 *isimsyarṭ* dengan jumlah kemunculan atau frekuensi pengulangan sebanyak 5 kali. *Isimsyarṭ* tersebut ialah *إذا - ما - من*.

5) *Isim Mauṣūl*

Dalam materi *qirā'ah* ada 6 *isimmauṣūl* dengan jumlah kemunculan atau frekuensi pengulangan sebanyak 57 kali. *Isimmauṣūl* tersebut ialah *التي - الذي - أي* dan *من - ما - الذين*.

6) *Ẓarf*

Ẓarf yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 28 kata atau 3,3% dari keseluruhan *isim*. *Ẓarf* tersebut meliputi *ẓarfḥakān* dan *ẓarfzaman*.

7) Isim 'Adad

Kata yang berkategori *isim* 'adad yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 18 kata atau 2,2% dari keseluruhan *isim*.

1.2 Fi'il

a. Fi'il Māḍi

Kata yang berkategori *fi'ilmāḍi* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 186 kata atau 47,3% dari keseluruhan *fi'il*. *Fi'ilmāḍi* tersebut meliputi *fi'ilmāḍisulāsi* 94 kata, *fi'ilmāḍirubā'i* 63 kata, *fi'ilmāḍikhumāsi* 25 kata, dan *fi'ilmāḍisudāsi* 4 kata. Bentuk *fi'ilmāḍisulāsimujarrad* merupakan bentuk *simā'i*, sedangkan bentuk *fi'ilmāḍisulāsimazīd* merupakan bentuk yang bersifat qiyasi.

b. Fi'il Muḍāri

Kata dengan kategori *fi'ilmuḍāri* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 199 kata atau 50,6% dari keseluruhan *fi'il*. *Fi'ilmuḍāri* tersebut meliputi *fi'ilmuḍārisulāsi* 103 kata, *fi'ilmuḍārirubā'i* 54 kata, *fi'ilmuḍārikhumāsi* 36 kata, dan *fi'ilmuḍārisudāsi* 6 kata.

c. Fi'il Amr

Fi'ilamr yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 8 kata atau 2% dari keseluruhan *fi'il*. *Fi'ilamr* tersebut meliputi *fi'ilamrsulāsi* 2 kata, *fi'ilamrrubā'i* 4 kata, dan *fi'ilamrkhumāsi* 2 kata. Adapun *fi'ilamrsudāsi* tidak ditemukan.

3. Harf

Al-Hurūf al-uḥḍiyyah yang

terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 8 kata atau 21% dari keseluruhan huruf. *Al-Hurūf as-sunā'iyyah* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 14 kata atau 37% dari keseluruhan harf. Huruf tersebut meliputi harf *فـي - مـن - لـا - أـن - قـد - مـا - عـن - أـو - لـم - هـا - يـا - بـل - لـو - إـذ*. *Al-Hurūf as-sulāsiyyah* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 11 kata atau 29% dari keseluruhan harf. Huruf tersebut antara lain harf *عـلـى - إـلـى - أـن - إـن - ثـم - إـذ - أـمـا - لـكـن*. *Al-Hurūf ar-rubā'iyyah* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* berjumlah 4 kata. Huruf tersebut meliputi harf *حـتـى - لـكـن - أـمـا - إـلـا*. Terakhir *Al-Hurūf al-khumāsiyyah* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* hanya ada 1 kata, yaitu *لـكـن*.

2. Distribusi Frekuensi Bentuk Kata

Setelah dihasilkan jumlah pengulangan bentuk kata, maka untuk menentukan kriteria tinggi dan rendahnya pengulangan masing-masing bentuk kata tersebut, perlu dibuat distribusi frekuensi. Setelah dihasilkan frekuensi pengulangan bentuk kata, langkah selanjutnya adalah penentuan kriteria frekuensi pengulangan yang terdiri dari lima kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan lima kriteria tersebut, maka tingkat frekuensi pengulangan bentuk kata dalam materi *qirā'ah* buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* adalah sebagai berikut:

No.	Bentuk Kata	Kelompok	Pengulangan	Tingkat Frekuensi
1	<i>hurūf uhādiyyah</i>	<i>ḥarf</i>	1231	Sangat tinggi
2	<i>maṣdar mujarrad</i>	<i>Isim</i>	904	Sangat tinggi
3	<i>ḍamīr muttaṣil</i>	<i>Isim</i>	750	Sangat tinggi
4	<i>hurūf ṣuna'iyyah</i>	<i>Ḥarf</i>	709	Sangat tinggi
5	<i>isim jenis</i>	<i>Isim</i>	428	Sangat tinggi
6	<i>hurūf ṣulaṣiyyah</i>	<i>Ḥarf</i>	350	Sangat tinggi
7	<i>fi'il māḍi mujarrad</i>	<i>fi'il</i>	288	Sangat tinggi
8	<i>isim 'alam</i>	<i>Isim</i>	229	Sangat tinggi
9	<i>maṣdar mazīd 1</i>	<i>Isim</i>	217	Sangat tinggi
10	<i>fi'il muḍāri mujarrad</i>	<i>fi'il</i>	211	Sangat tinggi
11	<i>isim fā'il ṣulaṣi</i>	<i>Isim</i>	161	Sangat tinggi
12	<i>ṣifāh musyabbahah</i>	<i>Isim</i>	155	Sangat tinggi
13	<i>isim mauṣūl</i>	<i>Isim</i>	133	Sangat tinggi
14	<i>fi'il māḍi mazīd 1</i>	<i>fi'il</i>	130	Sangat tinggi
15	<i>fi'il muḍāri mazīd 1</i>	<i>fi'il</i>	89	Sangat tinggi
16	<i>isim isyārah</i>	<i>Isim</i>	80	Tinggi
17	<i>ẓarf zaman</i>	<i>Isim</i>	74	Tinggi
18	<i>maṣdar mazīd 2</i>	<i>Isim</i>	61	Sedang
19	<i>ẓarf makan</i>	<i>Isim</i>	58	Sedang
20	<i>fi'il māḍi mazīd 2</i>	<i>fi'il</i>	57	Sedang
21	<i>ṣīgah mubālagah</i>	<i>Isim</i>	53	Sedang
22	<i>fi'il muḍāri mazīd 2</i>	<i>fi'il</i>	49	Sedang
23	<i>isim fā'il rubā'i</i>	<i>Isim</i>	49	Sedang
24	<i>isim 'adad</i>	<i>Isim</i>	42	Sedang
25	<i>isim makan</i>	<i>Isim</i>	40	Rendah
26	<i>isim tafḍīl</i>	<i>Isim</i>	40	Rendah
27	<i>hurūf rubā'iyyah</i>	<i>Ḥarf</i>	35	Rendah
28	<i>isim maf'ūl rubā'i</i>	<i>Isim</i>	33	Rendah
29	<i>ḍamīr munfaṣil</i>	<i>Isim</i>	30	Rendah
30	<i>maṣdar mīmi</i>	<i>Isim</i>	29	Rendah
31	<i>isim maf'ūl ṣulaṣi</i>	<i>Isim</i>	22	Rendah
32	<i>isim maf'ūl khumāsi</i>	<i>Isim</i>	17	Sangat Rendah
33	<i>isim alat</i>	<i>Isim</i>	13	Sangat rendah
34	<i>fi'il muḍāri mazīd 3</i>	<i>fi'il</i>	11	Sangat rendah
35	<i>maṣdar mazīd 3</i>	<i>Isim</i>	10	Sangat rendah
36	<i>isim istifhām</i>	<i>Isim</i>	9	Sangat rendah

No.	Bentuk Kata	Kelompok	Pengulangan	Tingkat Frekuensi
37	<i>isim fā'il khumāsi</i>	<i>Isim</i>	9	Sangat rendah
38	<i>isim fā'il sudāsi</i>	<i>Isim</i>	7	Sangat rendah
39	<i>fi'il amr mujarrad</i>	<i>fi'il</i>	7	Sangat rendah
40	<i>fi'il amr mazīd 1</i>	<i>fi'il</i>	7	Sangat rendah
41	<i>isim syarṭ</i>	<i>Isim</i>	7	Sangat rendah
42	<i>hurūf khumāsiyyah</i>	<i>Harf</i>	6	Sangat rendah
43	<i>fi'il māḍi mazīd 3</i>	<i>fi'il</i>	5	Sangat rendah
44	<i>fi'il amr mazīd 2</i>	<i>fi'il</i>	5	Sangat rendah
45	<i>isim maf'ūl sudāsi</i>	<i>Isim</i>	4	Sangat rendah
46	<i>maṣḍar marraḥ</i>	<i>Isim</i>	2	Sangat rendah
47	<i>maṣḍar haiah</i>	<i>Isim</i>	2	Sangat rendah

3. Fungsi Kata

3.1 Al-Marfū'āt

a. Mubtada

Mubtada diulang sebanyak 183 kali atau 15% dari keseluruhan fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-marfū'āt*. Jenis *mubtada* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* tersebut adalah *mubtadaṣarih*, diulang sebanyak 154 kali, *mubtadaḍamīrmunfaṣil*, diulang sebanyak 19 kali, dan *mubtadamahzūf*, diulang sebanyak 10 kali.

b. Khabar

Khabar diulang sebanyak 173 kali atau 14% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-marfū'āt*. Jenis *khabar* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* ada tiga macam, yaitu *khabarmufrad*, *khabarjumlāh*, dan *khabarsyibh jumlāh*. *Khabarmufrad* diulang 80 kali, *khabarjumlāh* diulang sebanyak 41 kali, *khabarjumlāh ismiyyah* diulang sebanyak 5 kali, dan *khabarsyibh jumlāh*, diulang sebanyak 47 kali.

c. Fā'il

Fā'il diulang sebanyak 583 kali atau 47% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-marfū'āt*. Jenis *fā'il* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* ada tiga macam, yaitu *ṣarih*, *ḍamīr*, dan *muawwal*.

d. Nā'ib fā'il

Nā'ib fā'il dalam materi *qirā'ah* buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* diulang sebanyak 72 kali atau 6% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-marfū'āt*. Jenis *nā'ib fā'il* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* ada tiga macam, yaitu *ṣarih* dan *ḍamīr*.

e. Isim Kāna wa akhawātuhā

Isimkāna wa akhawātuhā diulang diulang sebanyak 92 kali atau 7% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-marfū'āt*. *Akhawat kāna* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* adalah *صار* dan *زال* - ليس - أصبح - كان.

f. *KhabarInna wa akhawātuhā*

Khabarinna wa akhawātuhā diulang sebanyak 126 kali atau 10% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-marfū'āt*. Akhawat *inna* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* adalah كَأَنَّ – أَنَّ – إِنَّ – لَعَلَّ dan لَا.

3.2 *Al-Manshūbat*

a. *Maf'ūlBih*

Maf'ūlbih diulang sebanyak 379 kali atau 52,6% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*.

b. *Maf'ūlMuṭlaq*

Maf'ūlmuṭlaq diulang sebanyak 16 kali atau 2,4% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*. *Maf'ūlmuṭlaq* digunakan untuk memperkuat makna, menjelaskan kuantitas dan kualitas perbuatan, atau menggantikan lafadz *fi'ilnya*.

c. *Maf'ūlLah*

Maf'ūllah diulang sebanyak 13 kali atau 1,5% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*.

d. *Maf'ūlFih*

Maf'ūlfih diulang sebanyak 18 kali atau 3,3% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*.

e. *Munâda*

Munâda diulang sebanyak 9 kali atau 1,3% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*.

f. *Hāl*

Hāl diulang sebanyak 74 kali atau

10% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*.

g. *Tamyīz*

Tamyīz diulang sebanyak 7 kali atau 1% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*.

h. *Muštaṣna*

Muštaṣna diulang sebanyak 6 kali atau 1% dari keseluruhan fungsi kata yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*.

i. *Isiminna wa akhawātuhā*

Isiminna wa akhawātuhā diulang sebanyak 126 kali atau 17,3% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*. Akhawat *inna* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* adalah كَأَنَّ – أَنَّ – إِنَّ – لَعَلَّ dan لَا.

j. *Khabarkāna wa akhawātuhā*

Khabarkāna wa akhawātuhā diulang sebanyak 92 kali atau 10% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-manshūbat*. Akhawat *kāna* yang terdapat dalam materi *qirā'ah* adalah كَانَ – زَالَ – لَيْسَ – أَصْبَحَ dan صَارَ.

3.3 *Al-Majrūrāt*

a. *Majrūr bi Harf al-Jar*

Majrūr bi harf al-jar diulang sebanyak 968 kali atau 21% dari keseluruhan pengulangan fungsi. Tidak semua huruf jar ada dalam materi *qirā'ah* buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah*. Yang ada hanya 10 huruf jar yaitu إلى, من, الباء, حتى, واو, القسم, اللام, الكاف, في, على, عن.

b. *Mudlâf Ilaih*

Mudlâf Ilaih diulang sebanyak 836 kali atau 18% dari keseluruhan pengulangan

fungsi.

3.4 *Al-Tawābi'*

a. *Na'at*

Na'at diulang sebanyak 298 kali atau 43% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-tawābi'*.

b. *Badal* *Badal* diulang sebanyak 28 kali atau 5% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-tawābi'*.

c. *Taukīd*

Taukīd diulang sebanyak 20 kali atau 4% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-tawābi'*.

d. *Ma'tūf*

Ma'tūf diulang sebanyak 356 kali atau 48% dari seluruh fungsi yang termasuk dalam kelompok *al-tawābi'*.

4. Distribusi Frekuensi Fungsi Sintaksis

Setelah dihasilkan jumlah pengulangan fungsi sintaksis, maka untuk menentukan kriteria tinggi dan rendahnya pengulangan masing-masing fungsi sintaksis tersebut, perlu dibuat distribusi frekuensi. Setelah dihasilkan frekuensi pengulangan fungsi sintaksis, langkah selanjutnya adalah penentuan kriteria frekuensi pengulangan yang terdiri dari lima kriteria, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Berdasarkan lima kriteria tersebut, maka tingkat frekuensi pengulangan fungsi sintaksis pada tiap bentuk kata dalam materi *qirā'ah* buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* adalah sebagai berikut:

No.	Fungsi Sintaksis	Kelompok	Pengulangan	Tingkat Frekuensi
1	<i>Majrur Bi Harf al-Jar</i>	<i>Majrūrāt</i>	968	Sangat tinggi
2	<i>Majrur Bi al-Idāfah</i>	<i>Majrūrāt</i>	836	Sangat tinggi
3	<i>Fā'il</i>	<i>Marfū'āt</i>	583	Sangat tinggi
4	<i>Maf'ūl Bih</i>	<i>Manṣūbāt</i>	379	Sangat tinggi
5	<i>Ma'tuf</i>	<i>Tawābi'</i>	356	Sangat tinggi
6	<i>Na'at</i>	<i>Tawābi'</i>	298	Sangat tinggi
7	<i>Mubtada</i>	<i>Marfū'āt</i>	183	Sangat tinggi

No.	Fungsi Sintaksis	Kelompok	Pengulangan	Tingkat Frekuensi
8	<i>Khabar</i>	<i>Marfū'āt</i>	173	Sangat tinggi
9	<i>KhabarInnawa Akhwātuhā</i>	<i>Marfū'āt</i>	126	Sangat tinggi
10	<i>IsimInnawa Akhwātuhā</i>	<i>Manṣūbāt</i>	126	Sangat tinggi
11	<i>IsimKānawa Akhwātuhā</i>	<i>Marfū'āt</i>	92	Sangat tinggi
12	<i>KhabarKānawa Akhwātuhā</i>	<i>Manṣūbāt</i>	92	Sangat tinggi
13	<i>Hal</i>	<i>Manṣūbāt</i>	74	Sangat tinggi
14	<i>Nā'ib Fā'il</i>	<i>Marfū'āt</i>	72	Sedang
15	<i>Badal</i>	<i>Tawābi'</i>	28	Rendah
16	<i>Taukīd</i>	<i>Tawābi'</i>	20	Rendah
17	<i>Maf'ūl Fih</i>	<i>Manṣūbāt</i>	18	Rendah
18	<i>Maf'ūl Muṭlaq</i>	<i>Manṣūbāt</i>	16	Sangat rendah
19	<i>Maf'ūl Lah</i>	<i>Manṣūbāt</i>	13	Sangat rendah
20	<i>Munāda</i>	<i>Manṣūbāt</i>	9	Sangat rendah
21	<i>Tamyīz</i>	<i>Manṣūbāt</i>	7	Sangat rendah
22	<i>Muṣṭaṣna</i>	<i>Manṣūbāt</i>	6	Sangat rendah
Jumlah				

C. Kesimpulan dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana telah diuraikan dalam babempat, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Bentuk kata yang terdapat dalam buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah* ada 47 fungsi yang dikelompokkan dalam tiga kelompok, yaitu *sim*, *fi'il*, dan *harf*. Sedangkan Fungsi sintaksis ada 22 fungsi yang dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu *al-marfū'āt*, *al-manṣūbāt*, *al-majrūrāt*, dan *al-tawābi'*.
- Frekuensi penggunaan bentuk kata dan fungsi sintaksis dibagi menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka implikasi yang muncul antara lain sebagai berikut:

- Tidak semua bentuk kata dan fungsi sintaksis yang biasa dipelajari dalam kitab-kitab klasik digunakan dalam materi qira'ah buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah*. Dari struktur kalimat yang diteliti, tidak ditemukan penggunaan *'kāda*, *ma*, dan *asā*. Padahal ketiganya termasuk dalam pembahasan kaidah nahwu dalam kitab-kitab klasik maupun kontemporer. Begitu pula penggunaan huruf jarr. Tidak semua huruf jarr yang dibahas dalam kaidah tata bahasa Arab ditemukan dalam struktur kalimat di materi qira'ah buku *Al-'Arabiyyah li Ṭullab al-Jāmi'ah*.
- Bentuk kata dan fungsi sintaksis yang perlu diajarkan bagi peserta didik ialah bentuk dan fungsi kata

yang digunakan dalam buku *Al-‘Ara-biyyah li Ṭullab al-Jāmi’ah* dengan memperhatikan kategori frekuensi masing-masing fungsi.

2. Rekomendasi

Sebagai kelanjutan dari kesimpulan dan implikasi di atas, maka penelitian ini mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

a. Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk peserta didik terutama tingkat pemula, perlu diberikan pengayaan berupa pengenalan bentuk kata, fungsi sintaksis dan istilah-istilah nahwu yang didasarkan pada kebutuhan, bukan didasarkan pada sistematika pembahasan buku-buku kaidah yang membahas seluruh bentuk dan fungsi yang ada.

b. Bentuk kata, fungsi sintaksis dan istilah nahwu yang dikenalkan harus disertai contoh-contoh bacaan keagamaan yang populer dan familier di kalangan peserta didik. Perlu diperhatikan pula hasil-hasil penelitian tentang analisis kontrastif antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, khususnya dalam system tata bahasa atau qawa’id kedua bahasa tersebut.

c. Sebagai pelengkap dalam pembelajaran bahasa Arab, perlu disusun buku-buku qawa’id atau tata bahasa Arab yang sederhana, dengan tidak membahas istilah secara mendalam, dan menghindarkan pembahasan mengenai perdebatan para ahli tata bahasa Arab dalam suatu masalah qawa’id. Dalam penyusunan buku ini perlu diperhatikan pula prinsip psikologis peserta didik. Dengan prinsip ini, maka tidak semua fungsi sintaksis yang ada dalam pembahasan buku-buku qawa’id klasik harus

disampaikan kepada peserta didik.

d. Perlu diadakannya berbagai penelitian yang mengakomodasi kebutuhan pembelajar bahasa Arab tingkat pemula, sebab kelompok ini merupakan kelompok mayoritas yang ingin memahami kegiatan keagamaan yang dilaksanakannya sehari-hari secara rutin dalam bahasa Arab.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, semoga bermanfaat bagi kepentingan umat yang ingin meningkatkan kualitas kehidupan keagamaannya melalui pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Al-Qur’an dan Terjemahannya
Abbas Hasan, *Al-Nahw Al-Wāfi*, Kairo: Darul Ma’arif
- Abdul Chaer, *Sintaksis Bahasa Indonesia (pendekatan proses)*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2009
- , *Linguistik Umum*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2004
- Abdul Gaffar Hamid Hilal, *Al-Arabiyyah, Khaṣāiṣuhā wa Simātuhā*, Kairo: Maktabah Wahbah, 2004
- Ad-Damamini, *Syarh Ad-Ḍamāmini ‘ala Mugni Al-Labīb*, Beirut: Muassasah At-Tarikh Al-‘Arabi. 2007
- Az-Zabidi, *Tāj al-Arūs*, Kuwait: Wizarah al-I’lam, 1993
- Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- IbnuHisyam, *Mugni Al-Labīb ‘an Kutub*

- Al-‘A‘ārib*, Beirut: DarulFikr. 1985
- Jack C Richard dan Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods In Language Teaching*, New York: Cambridge University Press, 2003
- Jos Daniel Parera, *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009
- Majma al-Lugah al-‘Arabiyyah, *al-Mu‘jam al-Wasīf*, (Istanbul: Dar al-Da‘wah), 1994
- Muhammad al-Tunji, *al-Mu‘jam al-Mufaṣṣal fi ‘Ulūm al-Lugah*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983
- Muhammad Ibrahim Ubadah, *Al-Jumlah al-‘Arabiyyah*, Kairo: Maktabah al-Adab, 2001
- Muhammad Hamasah Abdul Latif, *Binā al-Jumlah al-Arabiyyah*, Dar Garib, 2003
- Musthafa al-Ghulāyayni, *Jāmi al-Durūs al-‘Arabiyyah*, Beirut: Maktabah al-‘Ashriyyah, 1995
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Rusdi Ahmad Thuaimah, *Ta’līm al-Lugah al-‘Arabiyyah li gair al-Nāṭiqin bihā*, Rabat: Isesco, 1989
- Sibawaih, *Al-Kitab* *Kitab Sibawaih*, tahqiq Abdussalam Muhammad Harun, Kairo: Maktabah Al-Khanji. 1988
- Syauqī Dlaif, *Tajdīd al-Nahwi*, Kairo: Dār al-Ma‘ārif, 1995
- Tammam Hassan, *Al-Uṣūl, Dirāsah Epistemolojiyyah li al-Fikr al-Lughawi ‘inda al-‘Arab*, Beirut: ‘Alam al-Kutub, 2000
- Yusuf Hasan Umar, *Syarh Ar-Rāḍi ‘ala al-Kāfiyyah*, Bengazi: Jami’ah Yunus, 1996